

EDUKASI GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT (GEMA CERMAT) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SWAMEDIKASI

Ari Simbara^{1,a}, Arina Zulfah Primananda^{1,b}, Aji Tetuko^{1,c}, Chaerani Noor Savitri^{1,d}

¹Universitas Muhammadiyah Kudus

Prodi S-1 Farmasi

Jl. Ganesha I Purwosari, Kudus, Indonesia

^aarisimbara@umkudus.ac.id

^barinazulfah@umkudus.ac.id

^cajitetuko@umkudus.ac.id

^dchaeraninoor@umkudus.ac.id

Abstrak

Berdasarkan survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan bahwa lebih dari 66% masyarakat melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi). Data ini membuktikan bahwa sejumlah besar masyarakat melakukan swamedikasi, untuk itu harus diimbangi dengan informasi yang memadai, sehingga tidak terjadi kesalahan. Melalui GEMA CERMAT diharapkan penggunaan obat secara rasional oleh masyarakat dapat tercapai, meliputi ; pengetahuan komposisi, indikasi, dosis dan cara pakai, efek samping, kontra indikasi, dan tanggal kadaluarsa obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi GEMA CERMAT terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-experimental one-group pretest-posttest dengan menggunakan pendekatan waktu Cross sectional. Analisis hasil menggunakan uji t-test berpasangan. Analisis hasil penelitian, terjadi peningkatan pengetahuan swamedikasi dari data uji post test. Dengan uji t-test berpasangan diperoleh nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi GEMA CERMAT terhadap pengetahuan swamedikasi. Kesimpulan, edukasi GEMA CERMAT dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi.

Kata Kunci: Edukasi, GEMA CERMAT, Pengetahuan, Swamedikasi.

Abstract

Based on the National Socio-Economic Survey (SUSENAS), it shows that more than 66% of the people do self-medication. This data proves that a large number of people carry out swamedikasi, for that it must be balanced with adequate information, so there is no error. Through GEMA CERMAT it is hoped that the rational use of drugs by the community can be achieved, including; knowledge of composition, indications, dosage and method of use, side effects, contra indications, and drug expiration date. This study aims to determine the effect of GEMA CERMAT education on the level of self-knowledge knowledge. This study used a pre-experimental one-group pretest-posttest research design using a cross sectional time approach. Analysis of the results using paired t-test. Analysis of the results of the study, an increase in self-knowledge knowledge from the post test data. The paired t-test obtained a significance value of 0.000, which indicates the influence of GEMA CERMAT education on self-knowledge knowledge. In conclusion, GEMA CERMAT education can increase public knowledge about self-medication.

Keywords: Education, GEMA CERMAT, Knowledge, Swamedikasi.

I. PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri, atau yang disebut swamedikasi merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk

mengatasi gejala penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga Kesehatan¹. Berdasarkan survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan bahwa

lebih dari 66% masyarakat melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi). Data *World Health Organization*, sekitar 50 % dari seluruh penggunaan obat tidak tepat dalam peresepan dan sekitar 50 % lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien².

Untuk mengatasi kesalahan dalam pengobatan sendiri (swamedikasi) Kementerian Kesehatan membuat program terbaru yakni GEMA CERMAT atau Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar³.

Wujud realisasi Program GEMA CERMAT dimasyarakat dibuktikan dengan ditunjuknya apoteker yang menjadi *Agent of Change* (AoC) GEMA CERMAT yang menjadi pelaksana GEMA CERMAT. Melalui GEMA CERMAT diharapkan penggunaan obat secara rasional oleh masyarakat dapat tercapai, meliputi ; pengetahuan komposisi, indikasi, dosis dan cara pakai, efek samping, kontra indikasi, dan tanggal kadaluarsa obat.

Swamedikasi adalah suatu pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat terhadap penyakit yang umum diderita, dengan menggunakan obat-obatan baik itu obat modern, herbal, maupun obat tradisional yang dijual bebas dipasaran yang bisa didapat tanpa resep dokter dan diserahkan oleh apoteker di apotek⁴.

Regulasi pemerintah terutama menteri kesehatan dalam melakukan pengawasan terhadap swamedikasi adalah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, bahwa pelayanan kefarmasian di apotek diselenggarakan oleh apoteker sebagai penanggung jawab utama. Apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*)⁵. Pelayanan swamedikasi harus disertai pemberian informasi obat, mulai dari dosis, cara penggunaan, efek samping, hingga penyimpanan obat⁶.

GEMA CERMAT atau Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat adalah gerakan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran, kepedulian dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat secara benar. Gerakan ini merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar³.

Kelebihan atau keunggulan dari edukasi GEMA CERMAT ini adalah tidak membosankan, karena terjadi dialog interaktif antara masyarakat dan narasumber sehingga membuat masyarakat lebih cepat memahami apa yang dijelaskan oleh narasumber, serta saling berbagi ilmu dan pengetahuan dalam memilih obat bebas dan obat bebas terbatas yang berarti terdapat pengaruh dari edukasi GEMA CERMAT terhadap pengetahuan masyarakat dalam memilih dan membeli obat diapotik atau toko obat³.

Kementrian Kesehatan juga mencanangkan program tanya 5O sebagai rangkaian dari GEMA CERMAT yaitu masyarakat perlu menanyakan lima aspek pada apoteker sebelum menggunakan obat. Tanya 5 O terdiri dari:

1. Obat ini apa nama dan kandungannya?
2. Obat ini apa khasiatnya?
3. Obat ini berapa dosisnya?
4. Obat ini bagaimana cara menggunakannya?
5. Obat ini apa efek sampingnya ?.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pra-experimenta one-group pretest-posttest* dengan pendekatan waktu *Cross sectional*. Bentuk rancangan penelitian ini dengan memberikan *pre-test* sebelum dilakukan intervensi, kemudian responden diberi perlakuan atau intervensi berupa edukasi GEMA CERMAT dan diukur kembali setelahnya dengan *post-test*.

Untuk teknik pengambilan sampel penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Maret – 15 Mei 2019 yang dilakukan pada 45 responden yaitu ibu di Rt. 04 Rw. 04 Desa

Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Kriteria Inklusi yakni ibu yang berusia 26 – 60 tahun yang tidak berlatar belakang pendidikan atau pekerjaan yang berhubungan dengan kesehatan, dapat membaca dan menulis dan bersedia mengikuti kegiatan selama penelitian. Kriteria Eksklusi adalah responden yang tidak bersedia mengikuti setiap kegiatan penelitian secara lengkap.

Alat ukur menggunakan kuesioner baku yang dikutip dari Departemen Kesehatan tahun 2008 dengan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan diberikan kepada responden saat *pre-test* dan *post-test*. Materi yang disampaikan dalam edukasi GEMA CERMAT yakni menjelaskan aturan pakai obat, nama dan kandungan obat, khasiat, dan informasi efek samping dan kontraindikasi. Selain itu, disampaikan juga perlunya keaktifan ibu menanyakan informasi seputar obat atau dikenal dengan tanya 5O.

Data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat yakni mengukur tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* yang dibagi menjadi tiga kategori, baik jika skor 76% - 100% ;cukup jika skor 50% - 75% ;kurang jika skor <50%. Untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi GEMA CERMAT terhadap pengetahuan, dalam penelitian ini digunakan uji statistik t-test berpasangan.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi sebelum dilakukan Edukasi GEMA CERMAT

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Sebelum dilakukan Edukasi GEMA CERMAT

Pengetahuan	N	%
Kurang	27	60
Cukup	16	35,6
Baik	2	4,4
Total	45	100

Hal tersebut kemungkinan terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan responden tentang bagaimana cara swamedikasi yang tepat dan rasional.

Pengalaman yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain dapat memperluas pengalaman seseorang terutama bagaimana cara swamedikasi yang tepat dan rasional⁸. Sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden terhadap swamedikasi obat. Selain itu, sebagian besar jenjang pendidikan terakhir responden adalah pada jenjang SMA juga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden terutama pada tanda dan golongan obat. Pendidikan yang tinggi memungkinkan responden memperoleh informasi kesehatan yang akan mempengaruhi pemilihan tindakan pengobatan⁸. Pengetahuan ibu-ibu tentang informasi obat paling sering diperoleh melalui iklan, baik dari media cetak maupun media elektronik. Iklan obat hanya memberikan informasi obat dari sisi komersial. Dampak langsung yang dapat dirasakan adalah meningkatnya pola konsumsi obat⁹.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi sesudah dilakukan Edukasi GEMA CERMAT

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Sesudah dilakukan Edukasi GEMA CERMAT

Pengetahuan	N	%
Kurang	2	4,4
Cukup	19	42,2
Baik	24	53,3
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2. tingkat pengetahuan swamedikasi responden sesudah diberikan edukasi GEMA CERMAT sebagian besar termasuk kategori pengetahuan baik. Jumlah responden yang memiliki nilai diatas 10 mengalami peningkatan. Jumlah responden yang memiliki nilai dibawah 10 mengalami penurunan setelah diberikan edukasi.

Berdasarkan distribusi jawaban responden setelah dilakukan edukasi GEMA CERMAT pada responden menunjukkan bahwa hampir semua pertanyaan dapat dijawab dengan benar oleh responden. Tetapi masih ada beberapa pertanyaan yang dijawab salah oleh beberapa responden yakni pada pertanyaan tentang tanda lingkaran kemasan obat dan pertanyaan mengenai kontraindikasi.

3. Uji t-test berpasangan.

Tabel 3. Hasil Uji T-Test Berpasangan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi

Variabel	Mean	p-Value	N
<i>pre-test</i> tingkat pengetahuan swamedikasi sebelum edukasi GEMA CERMAT	10.44	.000	45
<i>post-test</i> tingkat pengetahuan swamedikasi setelah edukasi GEMA CERMAT	15.49		

Dari tabel 3. hasil uji t-test berpasangan, diperoleh nilai signifikansi pengetahuan swamedikasi *pre test* dan *post test* dengan nilai Sig.(2-tailed) 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi GEMA CERMAT berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan swamedikasi.

Faktor penyebab terjadinya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi GEMA CERMAT karena antusiasme dan rasa ingin tahu dari masyarakat mengenai obat - obatan cukup besar sehingga responden lebih mudah memahami mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas. Kedua, responden juga memerlukan informasi dan edukasi mengenai obat-obatan yang nantinya akan digunakan dalam swamedikasi. Pelaksanaan swamedikasi didasari oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan tenaga kesehatan Alasan lain adalah karena semakin mahal biaya pengobatan ke dokter, tidak cukupnya waktu yang dimiliki untuk berobat, atau kurangnya akses ke fasilitas-fasilitas kesehatan¹⁰.

Permasalahan dalam penelitian pengaruh edukasi terhadap pengetahuan swamedikasi yakni jarak waktu antara pengisian *pre-test* dan *post-test* yang cukup dekat, sehingga kemungkinan responden masih mengingat pertanyaan yang diberikan ketika *pre-test*.

IV.KESIMPULAN

Pemberian edukasi GEMA CERMAT pada responden mampu meningkatkan pengetahuan swamedikasi pada ibu di desa Jati Kulon Rt.04 Rw.04, dimana rerata

sebelum dilakukan intervensi (*pre-test*) meningkat menjadi setelah dilakukan intervensi (*post-test*). Ada perbedaan bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi GEMA CERMAT dengan nilai signifikansi 0,000, pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi GEMA CERMAT.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2008.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Riset Kesehatan Dasar, Jakarta, 2013.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/MENKES/427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat, 2015.
4. Baroroh H, Utami E, Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. Journal Uin-Alauddin, 2018, 1(1):8–15.
5. Fauzi, Swamedikasi Pengobatan Sendiri, [cited 2019 Feb 15], Available from: www.Faikshare.com.
6. Notoatmodjo S, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2012(138–147).
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Cara Cerdas Gunakan Obat, Jakarta, 2017.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, 2016.
9. Fauziah NA, Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Demam Oleh Ibu Di Desa Pojok Kidul Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah, Fak Kedokt dan Ilmu Kesehat Univ Muhammadiyah Yogyakarta, 2012.

10. Dian H, Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di Dua Apotek Kecamatan

Cimanggis Depok, Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam, departemen farmasi, 2011.